

Implementasi Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Ratna Wiana¹, Fatmawati², Moh. Asroruddin Al Jumhuri³

Pendidikan Agama Islam, STAI Al-Amin Gersik Kediri, Lombok Barat, Indonesia;

ratnawiana1983@gmail.com¹, fatmadikla@gmail.com², asror.faqod@gmail.com³

Abstract. The STAD Type Cooperative Learning model is one type of cooperative learning that emphasizes activities and interactions between students to motivate and help each other in mastering learning materials to achieve maximum achievement. Departing from that, the purpose of this study is to find out about learning with the STAD Type Cooperative Learning model applied by Akidah Akhlak subject teachers in Class VII MTs Ishlaah Al-Ummah Batu Mulik. This research uses a qualitative approach. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The data sources in this study were informants consisting of Akidah Akhlak subject teachers, madrasah heads, and students. While the data analysis used is: analysis during data collection, data reduction and data presentation. To check the validity of the data, credibility, transferability, dependability, and confirmability tests were used. This research discusses: (1) STAD Type Cooperative Learning planning in Akidah Akhlak subjects in the classroom begins with preparing a syllabus and making lesson plans developed from the syllabus and preparing several props/media to facilitate student understanding; (2) the implementation of STAD Type Cooperative Learning in Akidah Akhlak subjects in the classroom includes initial, core and final (closing) activities; and (3) evaluation of STAD Type Cooperative Learning in Akidah Akhlak subjects in the classroom using evaluation or authentic assessment in the form of tests, namely written and unwritten tests, written test evaluations in the form of questions that must be done by students and other skill tasks that use students' skill abilities, while unwritten tests are questions asked directly by the teacher during the lesson.

Abstrak. Model pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD merupakan salah satu tipe pembelajarn kooperatif yang menekankan pada aktifitas dan interaksi antarsiswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Berangkat dari itu, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pembelajaran dengan model Cooperative Learning Tipe STAD yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Ishlaah Al-Ummah Batu Mulik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang terdiri dari guru mata pelajaran Akidah Akhlak, kepala madrasah, dan siswa. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah: analisis selama pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Untuk

Article History:

Received: 15-05-2024

Accepted: 16-11-2024

Keywords:

implementation, cooperative learning type STAD, akidah akhlak.

Kata Kunci:

implementasi, cooperative learning tipe STAD, akidah akhlak.

mengecek keabsahan data digunakan uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability. Penelitian ini membahas tentang: (1) perencanaan Coopertive Learning Tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas diawali dengan menyiapkan silabus serta membuat RPP yang dikembangkan dari silabus dan menyiapkan beberapa alat peraga/media guna mempermudah pemahaman siswa; (2) implementasi Coopertive Learning Tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas meliputi kegiatan awal, inti dan akhir (penutup); dan (3) evaluasi Coopertive Learning Tipe STAD pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas menggunakan evaluasi atau penilaian otentik berupa tes yaitu tes tertulis maupun tidak tertulis, evaluasi tes tertulis baik berupa soal-soal yang harus dikerjakan oleh siswa maupun tugas-tugas keterampilan lainnya yang menggunakan kemampuan keterampilan siswa, sedangkan tes tidak tertulis berupa pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan langsung oleh guru disaat pelajaran berlangsung.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan manusia, karena dengan adanya pendidikan diharapkan dapat membantu proses perkembangan ke tingkat yang lebih baik, menurut pandangan Islam berarti membiasakan ketaqwaan, kecerdasan dan kepribadiannya.

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S.Al-Mujadalah [58]: 11)

Sehubungan dengan itu, pendidikan pada umumnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia dan memiliki keterampilan sebagai bekal untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Dengan demikian, peserta didik harus meningkatkan pendidikan dengan cara belajar, karena belajar merupakan proses menciptakan suatu hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran adalah model Pembelajaran Cooperative Learning dapat membantu siswa meningkatkan prestasi mereka, baik dalam materi akademik maupun perilaku, sikap, dan interaksinya sehari-hari. Pembelajaran Cooperative Learning ini juga membantu siswa bersikap positif terhadap pembelajaran, bersedia untuk melibatkan dirinya dan teman-temannya, serta bekerja sama untuk saling meningkatkan pembelajarannya masing-masing. Pada saat inilah, siswa akan belajar bagaimana menangani konflik, menghargai pendapat orang lain, bernegosiasi untuk menyelesaikan tugas akademik, dan saling berbagi gagasan dan sumber-sumber (Miftahul Huda, 2014).

Pembelajaran Cooperative Learning adalah pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka, siswa dituntut untuk bertanggung jawab terhadap keberhasilan setiap individu dan kelompoknya.

Agus Suprijono (2019) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian peserta didik terlihat aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping itu juga menunjukkan semangat belajar yang tinggi, rasa percaya diri, sehingga siswa dapat mencapai keberhasilan dalam belajar. Namun, pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang selama ini kita jumpai cenderung monoton sehingga siswa merasa jenuh dan bosan di kelas, bahkan ada juga yang tidur di kelas, siswa terlihat diam dan memperhatikan ternyata konsentrasinya sudah beralih pada yang lain, sehingga ketika ditanya tentang apa yang telah dijelaskan kebanyakan dari mereka tidak paham.

Dengan demikian, model pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru agar siswa bisa menerima informasi atau pesan dengan baik, karena melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para guru dalam merancang aktivitas belajar mengajar (Trianto: 2012). Hal ini dapat digunakan dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD karena efektif dan efisien serta dapat mengantarkan peserta didik untuk menguasai tentang mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dunia dan akhirat. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Guru sebagai pendidik harus mampu menyiapkan proses pembelajaran dengan melibatkan siswa secara langsung. Karena sebaik apapun isi materi yang akan diajarkan, jika guru tidak mampu menyampaikan materi dengan tepat, maka materi tersebut tidak akan tersampaikan kepada peserta didik (Abidin: 2012).

Fenomena di atas dialami oleh siswa MTs Ishlaah Al-Ummah Batu Mulik, yaitu terdapat kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Akidah akhlak, salah satunya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi-materi yang diajarkan oleh guru. Kondisi tersebut disebabkan oleh kurang perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung karena siswa merasa jenuh dengan model pembelajaran yang setiap hari sama walaupun berbeda mata

pelajaran dan materinya, serta kegiatan siswa hanya datang, duduk, mendengarkan, mencatat, dan pulang, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Berangkat dari latar belakang, maka tulisan ini akan membahas lebih jauh tentang pembelajaran dengan model Cooperative Learning Tipe STAD yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Ishlaah Al-Ummah Batu Mulik Tahun Pelajaran 2023/2024.

Metode

Berangkat dari analisis permasalahan yang telah diuraikan pada bab terdahulu, maka pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong: 2018). Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data deskriptif berupa kata-kata maupun tulisan tentang implementasi Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VII MTs Ishlaah Al-Ummah Batu Mulik.

Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Cooperative Learning Tipe STAD pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VII MTs Ishlaah Al-Ummah Batu Mulik

Setiap guru perlu memiliki kemampuan untuk merancang dan mengimplementasikan suatu program pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak agar dapat menjamin keefektifitasan pembelajaran yang diberikan. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran. Dalam rangka mencapai keberhasilan dalam suatu pembelajaran yaitu diperlukan suatu perencanaan dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut. Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang ditetapkan.

Perencanaan pembelajaran seharusnya dipandang sebagai suatu alat yang dapat membantu para pengelola pendidikan untuk lebih menjadi berdaya guna dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Perencanaan dapat menolong pencapaian suatu sasaran secara lebih ekonomis, tepat waktu dan memberi peluang untuk lebih mudah dikontrol dan dimonitor dalam pelaksanaannya. Karena itu perencanaan sebagai unsur dan langkah pertama dalam fungsi pengelolaan pada umumnya menempati posisi yang sangat penting dan amat menentukan (Harjanto: 2011).

Perencanaan dapat membantu, akan tetapi perencanaan tersebut harus dipakai dalam suatu kombinasi yang harmonis dengan alat-alat lainnya seperti misalnya pengawasan dan evaluasi dalam pelaksanaan pembangunan pendidikan.

Perencanaan untuk menjadi alat yang berguna perlu juga didampingi dengan pengetahuan dan kemampuan bekerja seseorang secara efektif dalam situasi kepemimpinan yang baik pula.

Jadi dengan adanya sebuah perencanaan yang matang maka akan mendapatkan hasil pembelajaran yang berkualitas, efektif dan efisien, sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penemuan penelitian dapat diketahui bahwa Kegiatan Perencanaan Cooperative Learning Tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII MTs Ishlaah Al-Ummah Batu Mulik bahwa guru Aqidah Akhlak sudah membuat perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang akan diajarkan, sesuai dengan acuan yang sudah ditentukan. Perencanaan pembelajaran memang harus dilakukan sebelum proses pembelajaran dilakukan, hal ini menunjukkan bahwa RPP itu alat yang sangat penting yang dibuat oleh guru sebelum mengajar, karena RPP merupakan acuan untuk mengajar, dan memudahkan siswa untuk belajar sehingga menciptakan suasana yang nyaman serta mencapai tujuan yang diharapkan dan hal ini juga sebagai bentuk dari tanggung jawab seorang guru dalam profesinya menjadi guru.

Dari temuan di atas kemudian dipadukan dengan teori yang dikembangkan oleh Hamzah B Uno, berpendapat sebagai berikut:

Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang ditetapkan.

Agar proses pembelajaran Aqidah Akhlak berjalan sesuai tujuan yang diharapkan pembuatan perencanaan pembelajaran harus sesuai komponen yang meliputi: antara lain penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran. Semua itu akan memudahkan proses belajar mengajar di dalam kelas.

Hasil temuan di atas, dapat juga dipadukan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menjelaskan:

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Senada dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan di atas, Majid mengungkapkan sebagai berikut.

Bahwa perencanaan merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tahap selanjutnya setelah temuan-temuan dipadukan dengan teori yang dikembangkan oleh para ahli dapat dipahami bahwa perencanaan pembelajaran memegang posisi yang penting sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran, seperti halnya penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian. Oleh karena itu, guru diwajibkan membuat perencanaan pembelajaran, dalam hal ini RPP, supaya dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang dituju, dan temuan hasil penelitian tentang Perencanaan Cooperative Learning Tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan baik.

2. Pelaksanaan Cooperative Learning Tipe STAD pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VII MTs Ishlaah Al-Ummah Batu Mulik

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa pelaksanaan pembelajaran di di kelas VII MTs Ishlaah Al-Ummah Batu Mulik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran sudah dirasa efektif.

Dalam proses belajar mengajar guru sudah melaksanakan tiga poin penting yaitu membuka pelajaran, menyampaikan materi, dan menutup pelajaran. Tiga poin tersebut harus bisa dikuasai oleh guru agar proses belajar mengajar dapat belajar dengan lancar. Hal itu bisa disebut kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Hal ini sesuai teori yang dikemukakan oleh Rusman bahwa, "Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup".

Berdasarkan teori tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran di dalamnya melalui tiga tahap yaitu kegiatan awal, inti dan penutup dan sudah di atur oleh guru, supaya proses belajar mengajar berjalan dengan baik dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tahap selanjutnya setelah temuan diatas di padukan dengan teori diatas dapat dipahami bahwa Pelaksanaan Cooperative Learning Tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII MTs Ishlaah Al-Ummah Batu Mulik, dirasa efektif karena hal pertama yang dilakukan oleh guru adalah siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Hal ini bertujuan agar siswa yang kemampuan berfikirnya cepat dapat membantu memberikan pemahaman kepada teman yang kemampuan berfikirnya lamban sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif serta mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan, karena didalam mata pelajaran aqidah akhlak tidak hanya mengutamakan pengetahuan siswa saja, namun lebih kepemahaman siswa untuk

dipraktikkan dan mengamalkan ilmu yang telah dipelajarinya itu di dalam kehidupannya sehari.

3. Evaluasi Cooperative Learning Tipe STAD pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VII MTs Ishlaah Al-Ummah Batu Mulik

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, perlu dilakukan suatu usaha atau tindakan yang disebut pengevaluasian. Evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan. Evaluasi ditunjukkan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Tiap kegiatan akan memberikan umpan balik, demikian juga dalam pencapaian tujuan belajar dan proses pelaksanaan pembelajaran.

Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menindaklanjuti dari suatu proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari serta untuk mengukur suatu keberhasilan sebuah proses dari sebuah pembelajaran. Jadi dengan adanya pemberian evaluasi dapat mengetahui tingkat keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi, serta dapat melihat hasil belajar siswa secara individu.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, setelah merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, evaluasi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VII MTs Ishlaah Al-Ummah Batu Mulik adalah menggunakan evaluasi penilaian otentik berupa tes tertulis yang dapat memberikan gambaran langsung tentang perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dimana penilaian tersebut disajikan dalam bentuk soal-soal yang harus dikerjakan oleh siswa ataupun tugas-tugas keterampilan lainnya.

Temuan di atas sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Zainal Arifin sebagai berikut: Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh oleh evaluasi dapat dijadikan balikan bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Zainal Arifin di atas, Sukardi menyatakan sebagai berikut.

Evaluasi merupakan proses penilaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar, pencapaian perkembangan siswa perlu diukur, baik posisi siswa sebagai individu maupun posisinya didalam kegiatan kelompok. Hal yang demikian perlu disadari oleh seorang guru karena pada umumnya siswa masuk kelas dengan kemampuan yang bervariasi.

Maka dari temuan peneliti dan teori di atas dapat dipahami bahwasanya evaluasi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VII MTs Ishlaah Al-Ummah Batu Mulik menggunakan evaluasi otentik tes tertulis maupun tidak tertulis yang mana pada evaluasi ini dilakukan agar dapat menilai tolok ukur kemampuan para siswa dalam memahami dan menguasai materi yang diajarkan karena pada umumnya siswa masuk kelas dengan kemampuan yang bervariasi, ada siswa yang cepat

menangkap materi pelajaran, tetapi ada pula yang tergolong memiliki kecepatan biasa dan ada pula yang tergolong lambat. Dengan adanya pembelajaran yang mengutamakan kebersamaan dalam kelompok ini diharapkan mampu menambah pemahaman siswa lebih cepat. Dengan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD pelaksanaan evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak berjalan dengan maksimal dan sudah dirasa efektif.

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Cooperative Learning Tipe STAD pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VII MTs Ishlaah Al-Ummah Batu Mulik, yaitu guru mempersiapkan RPP terlebih dahulu sebelum mengajar dengan tujuan agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat sesuai dengan yang diinginkan. Selain itu guru juga menyiapkan media pembelajaran berupa materi, spidol, LCD Player, gambar-gambar dari orang sebelum dan setelah bertaubat, istiqamah dan orang yang ikhlas terkait sebagai media utamanya guna mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.
2. Implementasi Cooperative Learning Tipe STAD pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VII MTs Ishlaah Al-Ummah Batu Mulik, yaitu dalam proses belajar mengajar melaksanakan tiga poin penting yaitu membuka pelajaran, menyampaikan materi, dan menutup pelajaran.
3. Evaluasi Cooperative Learning Tipe STAD pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VII MTs Ishlaah Al-Ummah Batu Mulik, yaitu menggunakan evaluasi atau penilaian otentik berupa tes yaitu tes tertulis dan tidak tertulis.

B. Saran

1. Kepala MTs Ishlaah Al-Ummah Batu Mulik
 - a. Hendaknya menugaskan para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan workshop tentang pembelajaran sehingga dapat terus berinovasi di dalam kegiatan proses pembelajaran.
 - b. Hendaknya memperhatikan kebutuhan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai untuk siswa.
2. Guru MTs Ishlaah Al-Ummah Batu Mulik
 - a. Hendaknya guru melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.
 - b. Hendaknya lebih kreatif lagi di dalam menggunakan model pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tentunya akan dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar.

3. Siswa MTs Ishlaah Al-Ummah Batu Mulik
 - a. Hendaknya lebih bersemangat lagi di dalam belajar agar dapat mencapai hasil yang maksimal.
 - b. Hendaknya siswa yang tergolong pandai agar lebih bersemangat lagi di dalam membantu temannya yang kurang dapat memahami materi pelajaran.

Daftar Pustaka

- Harjanto. Perencanaan pengajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta Jakarta, 2011.
- Huda, Miftahul. Cooperative Learning. Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2017.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif, 38. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Suprijono, Agus. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019.
- Trianto. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012.
- Uno, Hamzah B. Model Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.